

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Sebenarnya metodologi (*methodology*) merupakan studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah, yang intinya terdiri dari: masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori (jika ada), hipotesis (jika ada) dan cara penelitian (Hardani, 2020).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Hardani, 2020).

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel pada penelitian ini yaitu :

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Pet Attachment (X)*.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Psychological Well-Being (Y).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Sarwono, 2006).

3.3.1 *Pet Attachment*

Kelekatan pada hewan peliharaan memiliki ikatan emosional antara hewan peliharaan dengan pemilik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mendapatkan atau menjaga keamanan. Zilcha-Mano (2011) membangun skala keterikatan hewan peliharaan, yang mencakup dua subskala untuk mengukur dua dimensi utama keterikatan dalam hubungan manusia-hewan peliharaan, yaitu:

- a. *Attachment Avoidance*
- b. *Attachment Anxiety*

Tinggi rendahnya tingkat Keterikatan hewan peliharaan pada subjek dilihat dari skor total skala *Pet Attachment*. Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek, maka semakin tinggi tingkat keterikatan pada hewan peliharaan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan subjek, maka semakin rendah tingkat keterikatan pada hewan peliharaan.

3.3.2 Definisi Psychological Well Being

Psychological well being sendiri, memiliki makna kesejahteraan psikologis seseorang. Seseorang dinilai memiliki kesejahteraan psikologis ketika ia merasa bahagia, memiliki kehidupan yang positif, dan mampu berbaur dengan masyarakat. Dimensi *psychological well-being* menurut (Ryff C. D., 1989) mencakup 6 Aspek sebagai berikut:

- c. Penerimaan diri.
- d. Hubungan positif dengan orang lain.
- e. Otonomi.
- f. Penguasaan lingkungan.

- g. Tujuan dalam hidup.
- h. Pertumbuhan pribadi

Tinggi rendahnya tingkat *Psychological well being* pada subjek dilihat dari skor total skala *Psychological well being*. Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan subjek, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis subjek.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Widhi, 2016).

Adapun alasan utama peneliti mengambil populasi di wilayah kota Gresik adalah keterbatasan waktu dan biaya penelitian, kemudahan mendapatkan data berupa subjek, literature dan informasi, serta Petshop tempat para pemilik hewan peliharaan membeli kebutuhan untuk hewan peiharaan mereka, yang berada di wilayah kota Gresik.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling Incidental*. Teknik *sampling Incidental* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dalam penelitian kali ini, pemilik hewan peliharaan yang dipilih sebagai responden adalah pemilik hewan peliharaan warga kota Gresik, laki-laki dan

perempuan, usia minimal 17 tahun, yang memiliki hewan peliharaan kucing. Mayoritas orang lebih memiliki kelekatan terhadap kucing, sehingga lebih mudah ditemukan dan memudahkan dalam pengumpulan data. Peneliti menentukan responden sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan yang kebetulan ditemui di tempat-tempat umum wilayah kota Gresik seperti, alun-alun, bundaran, GKB convex, Petshop, Universitas, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan batasan waktu selama 10 hari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2016).

3.5.1 Skala Pet Attachment

Skala yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat keterikatan dengan hewan peliharaan (*pet attachment*) menggunakan skala *Pet Attachment Questionnaire* (PAQ) yang diadaptasi oleh Hafizhah (2021) dan di modifikasi dari *Pet Attachment Questionnaire* (PAQ) yang dikembangkan oleh Zilcha-Mano (2011). Dengan dua dimensi keterikatan terhadap hewan peliharaan yaitu *Attachment Avoidance* dan *Attachment Anxiety*. Skala yang digunakan dalam *Pet Attachment* dibuat sendiri oleh peneliti, dan selanjutnya dikoreksi oleh *Professional Judgement*, dimana aitem dibuat berdasarkan dimensi-dimensi keterikatan.

Tabel 3. 1 : Blueprint skala Pet Attachment sebagai berikut

No.	Dimensi	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah aitem
			Favourabel	Unfavourable	
1.	<i>Attachment Avoidance</i>	Orang merasa tidak nyaman dengan kedekatan fisik dan emosional dengan hewan peliharaan sendiri.	1,3,5	2,4,6	6

	Berusaha untuk menjaga jarak emosional dari hewan peliharaan.	7,9,11	8,10,12	6
2. Attachment Anxiety	Memiliki kekhawatiran yang intens dan mengganggu bahwa sesuatu yang buruk mungkin terjadi pada hewan peliharaan mereka	13,15,17	14,16	5
	Keinginan yang kuat untuk kedekatan dengan hewan peliharaan	18,20,22	19,21,23	6
	Keraguan serius tentang nilai mereka (pemilik hewan peliharaan) di mata hewan peliharaan mereka	24,26,28	25,27,29,30	7
	Total			30

Cara pengisian pada alat ukur ini yaitu dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua aitem pertanyaan yang diberikan dengan cara memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh individu tersebut. Setiap aitem memiliki 4 pilihan jawaban dengan rentang nilai (skor) untuk aitem favorable sebagai berikut 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju), sedangkan untuk aitem unfavorable yang mempunyai rentang nilai (skor) sebagai berikut 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), serta 1 (sangat setuju).

Tabel 3. 2 : Skoring alat Ukur Pet Attachment

No.	Favorable		UnFavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3.5.2 Skala Psychological Well-Being

Skala yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat *psychological well being* (PWB). Menggunnakan skala PWB yang diadopsi dari (Rachmayani, 2014) dan

dikemukakan oleh (Ryff C. D., 1995) dengan aspek *psychological well being* yaitu, Penerimaan Diri, Hubungan positif dengan orang lain, Otonomi, Penguasaan Lingkungan, Tujuan hidup, Pertumbuhan pribadi. Jumlah aitem pada skala ini 86 butir aitem, dengan 45 item favorable dan 41 item unfavorable.

Tabel 3.3 : Blueprint skala Psychological Well-Being

No.	Dimensi	No. Aitem		Jumlah	
		Fav	UnFav		
1.	Mandiri	2,3,5,7,9,12,14	1,4,6,8,10,11,13	14	
2.	Penguasaan lingkungan	15,18,20,21,23,24,26,28	16,17,19,22,25,27	14	
3.	Pertumbuhan pribadi	30,31,33,35,36,37,39,40	29,32,34,38,41,42	14	
4.	Hubungan positif dengan orang lain	43,44,47,48,50,52,55,57	45,46,49,51,53,54,56	15	
5.	Tujuan hidup	58,61,65,66,67,69,70	59,60,62,63,64,68,71	14	
6.	Penerimaan diri	72,73,76,77,79,83,84,86	74,75,78,80,81,82,85	15	
	total		45	41	86

Cara pengisian pada alat ukur ini yaitu dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua aitem pertanyaan yang diberikan dengan cara memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh individu tersebut. Setiap aitem memiliki 5 pilihan jawaban dengan rentang nilai (skor) untuk aitem favorable sebagai berikut 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), 5 (sangat setuju), sedangkan untuk aitem unfavorable yang mempunyai rentang nilai (skor) sebagai berikut 5 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (setuju), serta 1 (sangat setuju).

Tabel 3.4 : skoring alat ukur Psychological Well Being

No	Favorable		UnFavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Agak Sesuai	4	Agak Sesuai	2
3.	Sesuai	3	Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.6.1 Validitas

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. (Abdullah, 2015). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Jenis reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* yang dimana perhitungannya melalui bentuk skala yang dikenakan hanya sekali pada kelompok responden. *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan yang berdasar pada besarnya koefisien reliabilitas yang berjumlah 0,00 sampai 1,00. Uji *Alpha Cronbach* digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

3.7 Uji Asumsi

3.7.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.7.2 Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu dependen dan independen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas di gunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Uji linearitas dengan *test of linierity* dengan taraf sig> 0,05 (Gunawan, 2018).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam seluruh kegiatan penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Kecenderungan penelitian banyak menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan teknik dan metode statistik. Hal ini dilakukan karena teknik dan metode statistik memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana menemukan pengaruh antara dua variabel X (*Pet Attachment*) dan Y (*Psychological Well Being*), Untuk mengetahui kemungkinan adanya pengaruh antara nilai X (*Pet Attachment*) dan Y (*Psychological Well Being*), langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data (Abdullah, 2015:336).



